

**PERANAN FORUM LINGKAR PENA (FLP) SUMATERA SELATAN
DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN SASTRA DI PALEMBANG:
SEBUAH TINJAUAN SEJARAH**

SKRIPSI OLEH

DIAN NOVITA SIANTURI

NIM 06033112011

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2008

S
808.8307
Sia
P

2008

**PERANAN FORUM LINGKAR PENA (FLP) SUMATERA SELATAN
DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN SASTRA DI PALEMBANG
SEBUAH TINJAUAN SEJARAH**



16574
16946

SKRIPSI OLEH

DIAN NOVITA SIANTURI

NIM 06033112011

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2008

**PERANAN FORUM LINGKAR PENA (FLP) SUMATERA SELATAN
DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN SASTRA DI PALEMBANG:
SEBUAH TINJAUAN SEJARAH**

Skripsi Oleh:

DIAN NOVITA SIANTURI

NIM 06033112011

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Bahasa dan Seni

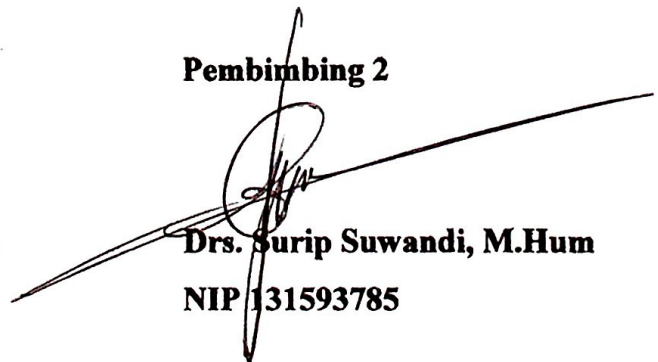
Pembimbing 1



Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.hum

NIP 131416211

Pembimbing 2



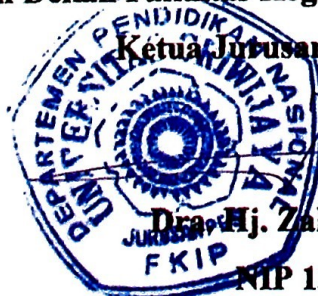
Drs. Surip Suwandi, M.Hum

NIP 131593785

Disahkan:

a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Jurusan Bahasa dan Seni



Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd

NIP 131842994

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jum,at

Tanggal : 1 Februari 2008

TIM PENGUJI

1. Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum
2. Drs. Surip Suwandi, M.Pd
3. Dra. Sri Utami, M.Hum
4. Drs. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.
5. Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd

(*Latifah Ratnawati*)

(~~*Surip Suwandi*~~)

(*Sri Utami*)

(*Suhardi Mukmin*)

(*Zahra Alwi*)

Inderalaya, 1 Februari 2008

Diketahui Oleh,

Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah

~~*Surip Suwandi*~~
Drs. Surip Suwandi, M.Hum

NIP: 131593785

Ku persembahkan kepada :

- *Mamak yang terdiam dalam doa dan air mata serta abah yang berdarah dalam tapak kakinya.*
- *Saudara-saudaraku Meli, Dewi, Sinta dan Desi untuk tangis, canda dan semua harapan-harapan kita.*
- *Sahabat dalam tawa dan air mata Asih, Citra, Erma, Ve, Asti, Daday, Linda, Emak, dan seluruh keluarga besar Angkatan 2003. Semoga jalinan cinta ini akan selalu erat terikat.*
- *Mbak-mbak yang pernah menjadi murobbi ku, teman-teman selingkaran, akhwat lucu dan Ikhwan aneh di InFOCUS UKM Nadwah serta kuncaci-kuncaci FLP Cabang Ogan ilir.*
- *Adek Suci Fitrianti yang telah menyediakan tempat untuk bisa mengeprint gratis.*
- *Mas dan Mbak di FLP Sumatera Selatan atas kesediannya untuk dikejar-kejar dan ditanya-tanya. Terima kasih semua untuk bantuannya.*

Motto :

Bersungguh-sungguhlah kamu dengan kehinaanmu, niscaya Ia akan menolongmu dengan kemuliaan-Nya. Bersungguh-sungguhlah kamu dengan ketidakberdayaanmu, niscaya Ia akan menolongmu dengan kekuasaan-Nya. Bersungguh-sungguhlah kamu dengan kelemahanmu, niscaya Ia akan menolongmu dengan kekuatan-Nya.

(Ibnu 'Athailah)

Tetaplah puas melakukan perbuatan yang baik, dan biarkan orang lain membicarakan dirimu sesuka mereka.

(Pythagoras)

Ketika kehidupan tidak cukup bermurah hati mewujudkan mimpimu, maka tambatkanlah harapanmu pada sumber segala harapan; Allah.

(Anis Matta)

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah syukur yang tiada bertepi kepada-Mu Allah S.W.T, Tuhan yang Maha Sempurna dan Maha Adil. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya merupakan satu dari banyak nikmat yang Engkau berikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum dan Drs. Surip Suwandi, M.Hum yang telah bersedia membimbing dan memberikan masukan-masukan serta keikhlasanya meluangkan waktu, pikiran, tenaga hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Drs. Surip Suwandi, M.Hum ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Drs. Tatang Suhery, M.A, Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Umi Laila Sari selaku ketua FLP Sumatera Selatan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini serta Azzura Dayana, Koko Nata, Dian Rennuati, Widodo Sigit Winarso, Iwan Al-Farizy, Nurrahman, dan Rendi Fadillah serta seluruh anggota FLP Sumatera Selatan yang telah bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan kajian penulis. Mudah-mudahan skripsi ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan masukan bagi semua pihak, terutama para pembaca sekalian.

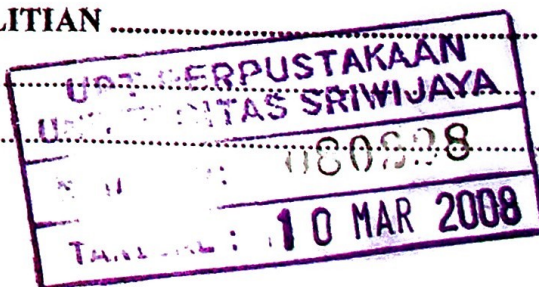
Inderalaya, Januari 2008

DNS

DAFTAR ISI

Halaman

UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sejarah Periodisasi Sastra Indonesia	9
2.2 Sastra Indonesia Lama (Sebelum Tahun 1920)	12
2.3 Angkatan Balai Pustaka	13
2.4 Angkatan Pujangga Baru	15
2.5 Angkatan '45	17
2.6 Angkatan '66	18
2.7 Angkatan '70	20
2.8 Sejarah Forum Lingkar Pena Pusat	22
2.9 Sejarah Forum Lingkar Pena Sumatera Selatan	25
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.1.1 Heuristik	28



3.1.2 Interpretasi	29
3.1.3 Historiografi	29
3.2 Sumber Data	29
3.2.1 Data Primer	30
3.2.2 Data Sekunder	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.1 Studi Pustaka	30
3.3.2 Metode Wawancara	31
3.3.3 Metode Dokumentasi	31
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Pembinaan Anggota FLP Sumatera Selatan	33
4.1.2 Pembinaan Organisasi FLP Sumatera Selatan	39
4.1.3 Pembinaan Sastra FLP Sumatera Selatan	41
4.1.3.1 <i>Talk Show</i> Kepenulisan	42
4.1.3.2 <i>Lauching</i> Buku Karya Anggota	42
4.1.3.3 Lomba-lomba Kepenulisan Sastra	43
4.1.3.4 Temu Penulis Nasional	43
4.1.4 Pengembangan Sastra	44
4.1.4 Pembahasan	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
Daftar Pustaka	73
Lampiran-lampiran	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data Anggota Muda FLP Sumatera Selatan	34
Tebel 2 : Jadwal kegiatan Klub Cinta Menulis Angkatan IV	36
Tabel 3 : Data Anggota Madya FLP Sumatera Selatan	37
Tebel 4 : Data Anggota Andal FLP Sumatera Selatan	38
Tebel 5 : Karya Anggota FLP Sumsel yang dimuat di Media Massa.....	46
Tabel 6 : Karya Anggota FLP Sumsel yang Telah di Terbitkan	50
Table 7 : Data Prestasi Kepenulisan Sastra Anggota FLP Sumsel	52

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Lambang FLP 1 23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Judul Skripsi.
2. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.
3. Kartu Bimbingan Skripsi
4. Pedoman Wawancara.
5. Dokumentasi Buku Anggota FLP Sumatera Selatan.
6. Dokumentasi Kegiatan FLP Sumatera Selatan Di Media Massa.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peranan Forum Lingkar Pena Sumatera Selatan dalam Pembinaan dan Pengembangan Sastra di Palembang: Sebuah Tinjauan Sejarah". Adapun permasalahan yang diangkat adalah hal-hal apa yang telah dilakukan FLP Sumatera Selatan dalam pembinaan dan pengembangan sastra di Palembang. Tujuan Penelitian ini adalah Memaparkan Peranan FLP Sumatera Selatan dalam pembinaan dan pengembangan sastra di Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan FLP Sumatera Selatan memberikan pembinaan kepada anggota dengan pembedaan jenjang keanggotaan yaitu anggota muda, madya dan andal serta memberikan pelatihan kepenulisan sastra, wajib karya setiap bulan dan bedah karya. Pembinaan sastra FLP Sumatera Selatan bagi masyarakat umum dengan cara mengadakan berbagai lomba kepenulisan sastra, *lauching* buku karya anggota FLP, diskusi dan *talk show* mengenai kepenulisan sastra. Karya sastra anggota FLP Sumatera Selatan telah tersebar diberbagai media dan telah menerbitkan novel dan kumpulan cerpen yang ciri khusus sesuai dengan misi yang dibawa oleh FLP yaitu sastra untuk pencerahan dan kemahusiaan. Karya-karya yang ditulis adalah karya sastra yang mengandung nilai-nilai kebaikan, bahasanya jauh dari kesan vulgar yang mengandung eskplorasi seks dan kadang terkesan formal dan kaku.

Kata kunci: Peranan FLP Sumatera Selatan, pembinaan sastra, pengembangan sastra.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelahiran angkatan dalam sastra memiliki hubungan yang sangat erat dengan peristiwa traumatik dan bersejarah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai hati nurani bangsa dan guru masyarakat, sastrawan selalu mengambil peran sebagai “penyambung lidah rakyat”.

Bagaimanapun angkatan dalam sastra telah menempatkan dirinya sebagai petunjuk dan perujuk bagi pembaca dan masyarakat sastra Indonesia. Dengan demikian, sebuah angkatan sastra sebenarnya merupakan estafet pembaharuan yang dilahirkan oleh zaman tentang dinamika suatu zaman.

Ciri khas sastra tiap periode atau angkatan merupakan gambaran dari masyarakatnya, sebab sastra itu merupakan hasil dari masyarakatnya. Jika masyarakatnya berubah, sastranya akan berubah pula (Suhendar, 1993:123).

Tragedi “angkatan sastra” sebagai bagian dari pola periodisasi sejarah sastra adalah bukti kuat betapa sejarah sastra sulit dilepaskan dari sejarah politik. Munculnya Angkatan '45 dan Angkatan '66 menjadi kuat karena adanya relasi yang signifikan dengan pembagian angkatan dalam sejarah politik. Sebaliknya, angkatan '80 menjadi tidak begitu populer karena memang kurang adanya korelasian dengan sejarah angkatan dalam politik (Tammaka, 2007).

Di era awal kebangkitan nasional, kekuasaan rezim dikuasai oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda, maka sastra yang “berkuasa” pun bercorak kolonial. Faktor inilah yang menyebabkan munculnya dua kelompok sastrawan, yakni kelompok yang direstui penguasa (Balai Pustaka) dan kelompok yang tidak direstui penguasa (dimotori oleh kalangan pergerakan) (Tammaka, 2007).

Balai Pustaka sebagai angkatan tidak terlepas dari riwayat pendirian Balai Pustaka sebagai penerbit. Balai Pustaka yang didirikan oleh pemerintah Belanda

sama sekali tidak disertai maksud agar badan tersebut memberikan dorongan terhadap perkembangan sastra Indonesia. Tujuan yang pokok ialah memberikan konsumsi berupa bacaan pada rakyat yang berisi corak politik pemerintahan kolonial

Munculnya Pujangga Baru sebagai reaksi atas banyaknya sensor yang dilakukan oleh Balai Pustaka terhadap karya sastrawan pada masa tersebut, terutama terhadap karya sastra yang menyangkut rasa nasionalisme dan kesadaran kebangsaan. Sastra Pujangga Baru adalah sastra intelektual, nasionalistik dan elitis menjadi "bapak" sastra modern Indonesia.

Di dalam Angkatan Pujangga Baru berkumpul sekelompok pengarang yang memiliki berbagai keanekaragaman. Pujangga Baru sebagai suatu angkatan meliputi sejumlah pengarang yang semuanya berusaha hendak mengadakan pembaharuan di bidang kebudayaan Indonesia. S. Takdir Alisyahbana dan Armin Pane adalah dua tokoh penting yang ikut membidani lahirnya angkatan ini.

Di dalam angkatan Pujangga Baru terdapat perbedaan pandangan terhadap pembentukan kebudayaan baru antara S. Takdir Alisyahbana dan Armin Pane. S. Takdir Alisyahbana berpendapat bahwa untuk membentuk budaya Indonesia yang baru, bangsa Indonesia harus mengambil unsur-unsur kebudayaan Barat sebab unsur-unsur itulah yang membuat bangsa menjadi maju dan dinamis. Di sisi lain Armin Pane berpendapat bahwa setiap bangsa mempunyai garis pertumbuhan masing-masing dan memiliki unsur-unsur kebudayaan sendiri yang belum tentu dapat diambil oleh bangsa lain.

Tahun 1943 Jepang mengumpulkan para pengarang dan seniman agar mau menciptakan karya sastra yang bersifat membangkitkan semangat yang berisi propaganda. Karya-karya sastra pada masa itu bukan menuruti Angkatan Pujangga Baru yang romantis dan idealis, tetapi karya-karya itu bersifat realistik dan kritis. Sastra pada masa itu memperhatikan corak baru yang amat berbeda dengan angkatan-angkatan yang telah dilaluinya. Hingga pada proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945, yang mempengaruhi kebudayaan Indonesia, termasuk kehidupan dan perkembangan sastra. Hingga lahirlah sastrawan-sastrawan yang ikut

memperjuangkan Indonesai merdeka, yaitu Chairil Anwar, Idrus, Asrul Sani dan lain-lain. Karya-karya sastra yang lahir adalah bentuk bias dari penderitaan perang yang bersifat individualis, sinis dan aristokrasi intelektual (Suhendar, dkk,1993:142).

Tahun 1966 timbul pemberontakan yang ingin mengganti Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia. Dengan adanya peristiwa itu maka lahirlah suatu angkatan yang disebut Angkatan '66. Angkatan '66 itu adalah suatu generasi baru yang melakukan pendobrakan.

Generasi yang melahirkan Angkatan '66 adalah mereka yang lahir pada bagian akhir penjajahan Belanda di Indonesia dan pada zaman penjajahan Jepang. Buah sastra yang mereka telurkan merupakan bias langsung Revolusi '45 dan berbagai pergualatan zaman Orde Lama, khususnya pergeseran pemikiran antara sastra humanisme universal yang diwakili oleh kelompok Manifes Kebudayaan dengan sastra proletar (realismesosialis) yang diwakili oleh Lekra . Hal ini muncul karena adanya berbagai ide politik yang dianut di Indonesia, terutama karena sistem demokrasi parlementer, sehingga tiap-tiap partai politik besar mempunyai lembaga kebudayaan masing-masing (Rampan, 2000:xxxii-xxxiii).

Lekra yang merupakan badan kebudayaan yang berada di bawah naungan PKI dan Manikebu yang bersikap non partisan terhadap partai-partai memiliki perbedaan titik pandang terhadap tujuan kesenian. Lekra meletakkan "kenyataan dan kebenaran" yang lahir dari "pertentangan-pertentang yang berlaku di dalam masyarakat maupun didalam hati manusia" sebagai dasar material kesenian. Sedangkan Manikebu sendiri memaparkan humanisme universal sebagai perjuangan kebudayaan untuk menyempurnakan kondisi hidup manusia (Amalik, 2007).

Sejak paruh terakhir dasawarsa 1990-an, khasanah sastra Indonesia disemaraki oleh kehadiran dua *mainstream* sastra yang berbeda ideologi (fiksi seksual pada satu sisi dan fiksi islami). Kedua *mainstream* sastra yang sama-sama didominasi oleh kaum perempuan penulis itu kemudian sama-sama berkembang

menjadi fenomena, dan berhasil merebut perhatian dari kalangan pembaca dan penerbit buku sastra.

Pada *mainstream* sastra yang banyak menampilkan eksplorasi seks. Novel-novel yang di tulis para penulis wanita itu lebih banyak mengangkat ide-ide kontroversi yang menolak lembaga perkawinan dan desakralasi agama, serta mengedepankan kebebasan seks dan sikap permisif (serba boleh) terhadap seks. Nama-nama seperti Ayu Utami, Djenar Mahesa Ayu, Herlinaties, Clara Ng adalah nama-nama penulis yang banyak menghasilkan karya-karya sastra (bernuansa) seks. Karya-karya mereka dapat dikatakan sebagai karya-karya sastra yang berhaluan sekuler-liberal, yaitu mengesampingkan agama dengan menjunjung tinggi kebebasan disegala hal, terutama dalam soal seks (Efdira, 2007).

Di sisi lain meskipun tidak menyodorkan kontroversi, namun fiksi Islam menawarkan semacam “wacana baru” sebagai wacana sastra alternatif bagi masyarakat pecinta fiksi Indonesia kontemporer. Di lihat dari karakter atau ciri dominannya, fiksi Islami dapat diannnggap sebagai genre sastra tersendiri, karena memiliki karakter atau ciri yang bersifat tetap.

Pada awalnya, kehadiran fiksi Islami tidak terlepas dari keberadaan majalah remaja yang bernuansa Islami *Annida* dan kemudian organisasi penulis Forum Lingkar Pena (FLP). FLP identik sebagai komunitas penulis yang menghasikan karya-karya sastra “Islami” yang khas, sehingga fiksi Islami juga disebut sebagai “genre sastra FLP”, karena organisasi penulis inilah yang memperjuangkan kehadiran, perkembangan dan eksistensinya dalam khasanah sastra Indonesia (Herfanda, 2007).

Forum Lingkar Pena yang didirikan pada tahun 1997, awalnya hanya dibangun oleh beberapa orang dengan fokus kegiatannya menumpukan pada bidang penulisan sastra, kini sudah memiliki 48 cabang yang tersebar tidak hanya di dalam negeri tetapi merambah hingga ke luar negeri dengan 5.000 lebih anggota yang 500 orang diantaranya adalah penulis aktif. Forum Lingkar Pena juga menjadi menjadi satu-satunya organisasi kepenulisan yang memiliki gabungan anggota lengkap. Baik

yang berasal dari kalangan penulis, pembaca serta penerbit sekaligus. Rahman mengatakan bahwa FLP memiliki kekhasan lain yang membuat komunitas ini menjadi berbeda dengan lainnya. Hal ini juga ditegaskan oleh Tufik Ismail yang menyatakan bahwa Forum Lingkar Pena adalah hadiah Allah untuk Indonesia (Habibillah, 2007).

Hingga saat ini, FLP telah memiliki anggota lebih dari 5.000 orang dari usia anak-anak (FLP *Kids*) hingga manula. Keseluruhannya tersebar pada lebih dari 120 cabang kepengurusan ditingkat wilayah, cabang, serta ranting seluruh Indonesia serta beberapa diantaranya berada di wilayah manca negara. Cakupan keanggotannya pun meliputi seluruh segmen masyarakat. Mulai dari pelajar dan mahasiswa, petani, pedagang, komunitas pesantren, pekerja kantor, ibu rumah tangga bahkan buruh migran di luar negeri. Dalam hal produktivitas, FLP telah menelurkan lebih dari 400 buku hasil karya anggotanya, baik berupa fiksi maupun non fiksi. Semuanya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai bentuk kerjasama dengan sekitar 20 penerbit terkemuka. FLP sendiri telah memiliki lembaga penerbitan bernama Lingkar Pena *Publishing House*. Selain buku-buku yang sudah dipublikasikan, program “Rumah Cahaya” (Rumah baca dan hasilkan karya) di Depok dan Penjaringan Jakarta. Pemberian penghargaan khusus untuk para sastrawan berdedikasi serta program penggalangan dana melalui penerbitan antologi kasi (Habibillah, 2007).

Berbagai pendapat muncul tentang FLP dalam kaitan kesastraan Indonesia kontemporer. Dari segi pembinaan banyak pihak yang menyatakan salut terhadap upaya yang dilakukan FLP. Namun dari segi kualitas karya sebagian besar anggota FLP memang masih dianggap para kritikus sastra sebagai “pemula” yang akan terus bermetamorfosis. Kehadiran FLP juga banyak menampilkan corak religius dianggap menjadi pesaing bagi eksistensi “sastra sekuler” selama ini, juga penyeimbang dan penyegar (Herfanda, 2007).

Koran *Republika* menulis bahwa bagaimanapun FLP membawa fenomena baru dalam penulisan sastra religius kontemporer di Indonesia. Karya-karya FLP juga banyak mendapat perhatian dan penghargaan dari para peminat sastra. Majalah

Amanah menyatakan FLP dan para anggotanya telah membawa genre baru dalam sejarah sastra dan penulisan di Indonesia. Sementara Harian *The Straits Times* yang terbit di Singapura menyebut FLP sebagai kelompok fenomenal yang terus melakukan *training, workshop* dan aneka kegiatan lainnya tanpa henti untuk mendukung lahirnya penulis baru. *Koran Tempo* bahkan menjuluki ketua umum FLP sebagai “Lokomotif Penulis Muda Indonesia” (Hidayatullah, 2007)

Di Sumatera Selatan sendiri FLP mulai berdiri tanggal 22 November 2000 yang diprakarsai oleh Dian Ekasari, Irwansyah, Dian Rennuati dan Koko Nata Kusuma. Seperti FLP wilayah lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia, yang telah menghasilkan beberapa buku baik yang ditulis secara perorang dan antologi. FLP Sumatera Selatan pun telah berhasil meluncurkan beberapa buah buku. Buku kumpulan cerpeh *Kucing Tiga Warna* yang diterbitkan Asy Syamil pada 2002 adalah buku antologi yang ditulis pertama kali secara bersama dan merupakan prakarsa sendiri dari para anggota FLP Sumatera Selatan (Berdasarkan wawancara dengan Yana Mariana tanggal : 23 April 2007).

Forum Linkar Pena (FLP) Sumatera Selatan terdiri atas pelajar, mahasiswa, dan berbagai kalangan yang peduli dengan dunia tulis menulis. Sebagian besar adalah penulis pemula yang belum produktif berkarya. Namun, perlahan namun pasti mereka tetap konsisten menulis dan menebar kebaikan melalui pena (Nurrahman, *Sriwijaya Post: Harian Umum*, 27 Februari, No Tahun ke-, hal 16, kolom 1-7).

Selain itu sebagai organisasi pengaderan kepenulisan khususnya di Palembang, FLP Sumatera Selatan sejak tahun 2004 membuat program pelatihan secara berkesinambungan setiap minggunya bagi para anggota dan masyarakat umum. Berbagai materi kepenulisan diberikan untuk menunjang kemampuan menulis yang diberi nama Klub Cinta menulis (KCM) yang pada tahun 2007 telah memasuki angkatan IV. Berbagai macam kegiatan kepenulisan baik diskusi, seminar, *talkshow* serta berbagai lomba kepenulisan telah banyak dilaksanakan oleh FLP Sumatera Selatan dengan sasaran masyarakat umum (Berdasarkan wawancara dengan Iwan Al-Farizy tanggal : 3 November 2007).

Sebagai sebuah organisasi pengaderan penulis di Palembang FLP Sumatera Selatan telah menunjukkan eksistensinya, dengan banyaknya anggota yang telah menghasilkan karya sastra yang dimuat di media massa dan buku-buku yang telah ditulis. Karya-karya sastra para anggota FLP Sumatera Selatan baik yang berupa cerpen maupun puisi hampir setiap minggu muncul di surat kabar lokal, dan ada beberapa anggota FLP Sumatera Selatan yang karya sastranya telah banyak muncul di media nasional baik surat kabar atau majalah

Berbagai prestasi kepenulisan khususnya di bidang sastra telah banyak di menangkan oleh para anggota FLP Sumatera Selatan sejak terbentuk tahun 2000, baik di tingkat lokal maupun nasional. Yana Mariana yang sekarang menjabat sebagai penasehat FLP Sumatera Selatan pernah menjuarai sayembara penulisan novel yang diadakan oleh penerbit Gema insani Press tahun 2003. Prakoso P. Bhairawa salah satu anggota FLP Sumatera Selatan juga berhasil menjadi Duta Bahasa Tingkat Nasional tahun 2006 (Berdasarkan wawancara dengan Yana Mariana tanggal : 23 April 2007).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk meneliti peranan dan keberadaan FLP Sumatera Selatan sebagai organisasi pengaderan kepenulisan di Palembang dan upaya pembinaan dan pengembangan sastra di Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, yang menjadi permasalahan bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan anggota, organisasi dan sastra yang telah dilakukan FLP Sumatera Selatan.
2. Bagaimana ciri khas karya sastra yang ditulis oleh anggota FLP Sumatera Selatan dalam upaya pengembangan sastra di Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah:

1. Memaparkan pembinaan sastra yang telah dilakukan oleh FLP Sumatera selatan di Palembang.
2. Memaparkan ciri khas karya sastra yang ditulis oleh anggota FLP Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam informasi perkembangan sejarah sastra di Indonesia khususnya di Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pelajaran sejarah sastra di sekolah dan universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fayyadi, Muhammad. 2001. *Sastra Indonesia: Sejarah "Genre-Genre"*. (<http://www.cybersastra.com>). Diakses tanggal 26 April 2007.
- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Amalik, Mulyadi. 2000. *Ideologi Koran Sastra dan Pramoedya*. (www.mediaIndonesia.co.id). Di akses tanggal 10 Novmeber 2007).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi. 2005. *FLP yang Fenomenal*. (<http://www.flpmultiply.org>). Diakses tanggal 24 April 2007.
- Dayana, Azzura. 2004. *"Alabaster"*. Jakarta: Gema Isani Press.
- Efdira, Ade. 2007. *Falsafah Sekuler-Liberal dalam Sastra Indonesia*. (www.ragdifdaye.multiply.com) . Diakses tanggal 10 November 2007.
- Habibillah, Haikal Hira. *Uo Vadis Forum Linkar Pena*. (<http://www.haikalhirabibillah.multiply.com>). Diakses tanggal 26 April 2007.
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Herfanda, Ahmadun Yosi . 2007. *Sisi Gelap dan sisi Terang Sastra Indonesia*. (<http://www.republika.co.id>). Diakses tanggal 14 April 2007.
- _____. 2002. *Fiksi Islami dan Genre Sastra (Baru) FLP*. (<http://www.republika.co.id>). Diakses tanggal 26 April 2007.
- Tammaka, Zaelani. 2004. *Sastra dalam "Sindrom" Nasionalisme*. (<http://www.pikiranrakyat.co.id>). Diakses tanggal 29 Maret 2007
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ks, Yudiono. 2003. *Format Baru Sejarah Sastra Indonesia*. (<http://www.mediaIndonesia.co.id>). Diakses tanggal 12 April 2007.
- Mahayana, Maman. 2005. *Jejak Langkah Sastra Indonesia*. (<http://www.fib.ui.ac.id>). Diakses tanggal 13 November 2007.
- _____. 2007. *FLP yang Fenomenal* . (<http://www.lingkarpena.org>). Diakses tanggal 13 November 2007.
- Muhammad, Damhuri. 2004. *Melacak Jejak Sastra Indonesia*. (<http://www.republika.co.id>). Diakses tanggal 16 April 2007.
- Nata, Koko. 2004. *My Love*. Bandung: DAR Mizan.
- _____. 2007. Surga di Bawah Telapak Tangan Ibu. *Femina: Majalah*, 18-24 Februari, No 03/XXXV, hal 43.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian* . Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurrahman. 2007. Sastra yang Komunikatif, Kreatif, dan Pentingnya Penghargaan. *Sriwijaya Post: Harian Umum*, 25 Februari, No Tahun ke- , hal 16, kolom 1-7.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rampan, Korrie Layun . 2000. *Angkatan 2000 Dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rosa, Helvi Tiana . 2003. *Segenggam Gumam: Esai – Esai Tentang Sastra dan Kepenulisan*. Bandung: Syamiil Cipta Media.
- Sarjono, Agus R. 2001. *Sastra Dalam Empat Orba*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Sarwadi. 2004. *Sejarah Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suhendar, Supinah Pien. 1993. *Pendekatan Teori Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Yass, Marzuki AB. 2004. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.